

## Analysis of Financial Distress Using Altman Methode (Z-score) in Bank Umum Milik Negara (BUMN)

### Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-score) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN)

Empon Tri Ayu<sup>1)</sup>; Ida Anggriani<sup>2)</sup>; Herlin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup>Department of Accountancy, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [empontria@gmail.com](mailto:empontria@gmail.com); <sup>2)</sup> [ida.anggriani26@gmail.com](mailto:ida.anggriani26@gmail.com); <sup>2)</sup> [herlin@unived.ac.id](mailto:herlin@unived.ac.id);

#### How to Cite :

Ayu, E. T., Anggriani, I., Herlin. (2021). Analysis of Financial Distress Using Altman Methode (Z-score) in Bank Umum Milik Negara (BUMN). EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v2i4>

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 Agust 2021]

Revised [25 Agust 2021]

Accepted [05 October 2021]

#### KEYWORDS

Financial Distress, Altman Method (Z-Score)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman (Z-Score) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BRI (Persero) Tbk dengan kondisi tidak bangkrut atau sehat tahun 2015 dan 2016 nilai Z-score sebesar 3,404 dan 3,341. Tahun 2017 nilai Z-score sebesar 2,099, tahun 2018 sebesar 1,901 dan tahun 2019 sebesar 2,057 artinya termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan). PT. BNI 46 (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai Z-score sebesar 4,213 artinya termasuk dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat. Tahun 2016 nilai Z-score sebesar 1,622, tahun 2017 sebesar 1,702, tahun 2018 sebesar 1,578 dan tahun 2019 sebesar 1,388, ini berarti termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2015 memperoleh nilai Z-score sebesar 1,985, tahun 2016 sebesar 2,074, tahun 2017 sebesar 1,914, tahun 2018 sebesar 1,818 dan tahun 2019 sebesar 1,943, ini berarti termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan. PT. BTN (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai Z-score sebesar 1,659 artinya termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan). Tahun 2016 nilai Z-score sebesar 0,932, tahun 2017 dengan nilai 0,962, tahun 2018 sebesar 0,835 dan tahun 2019 sebesar 0,912, ini menunjukkan bahwa PT. BTN (Persero) Tbk berpotensi bangkrut.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze bankruptcy using the Altman (Z-Score) method at State-Owned Commercial Banks (BUMN). The results showed that PT. BRI (Persero) Tbk with a condition that is not bankrupt or healthy in 2015 and 2016 the Z-score is 3,404 and 3,341. In 2017 the Z-score is 2,099, in 2018 it is 1,901 and in 2019 it is 2,057 which means it is included in the gray area (it is in growth zone). PT. BNI 46 (Persero) Tbk in 2015 obtained a Z-score of 4.213, meaning that it is not in a state of bankruptcy or health. In 2016 the Z-score was 1.622, 2017 was 1.702, in 2018 it was 1.578 and in 2019 it was 1.388, this means it is included in the gray area (in the growth zone). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, in 2015 obtained a Z-score of 1,985, in 2016 was 2,074, in 2017 it was 1,914, in 2018 it was 1,818 and in 2019 it was 1,943, this means it is included in a gray area or in a growth zone. PT. BTN (Persero) Tbk in 2015 obtained a Z-

*score of 1.659, meaning it is included in the gray area (in the growth zone). In 2016 the Z-score was 0.932, 2017 was 0.962, 2018 was 0.835 and 2019 is 0.912, this shows that PT. BTN (Persero) Tbk has the potential to go bankrupt..*

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya baik itu lembaga keuangan (bank) ataupun lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai pesan yang strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk mendukung penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, pemerintah memberikan kemudahan izin dalam mendirikan bank umum dan membuka kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Kasmir (2014: 24) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiataannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya.

Dengan banyaknya jumlah bank baik yang bergerak di bidang konvensional ataupun syariah, membuat persaingan yang semakin ketat untuk menarik minat para nasabah. Sehingga menimbulkan praktik-praktik tidak sehat dalam mencari nasabah dan hanya terfokus pada pengumpulan dana sebanyak-banyaknya. Untuk menarik minat nasabah pihak bank selaku lembaga perantara memberikan bukti kinerja yang dapat menyakinkan nasabah atas kenyamanan menabung dan memberikan kredit, dengan mempublikasikan kinerja berupa laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan hal penting bagi nasabah untuk melihat kesehatan bank tersebut, sehingga nasabah merasa nyaman dan tenang dalam bertransaksi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Fahmi (2012:21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penyebaran wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) makin meluas dan tingkat penyebaran wabah telah berdampak negatif terhadap perekonomian. Tekanan terhadap pasar keuangan dan perekonomian juga mendapat respons yang agresif dari otoritas moneter. Langkah yang dilakukan meliputi kebijakan penurunan suku bunga dilakukan dengan cukup agresif pasca merebaknya COVID-19. Bank sentral melonggarkan giro wajib minimum dan menempuh kebijakan melalui pembelian surat berharga pemerintah dan swasta, serta menjamin ketersediaan likuiditas pada sistem perbankan untuk kelancaran penyaluran kredit (Suksmonohadi dan Diah, 2020:89).

Dalam laporan keuangan yang disajikan akan terlihat kondisi bank yang sesungguhnya, seperti kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, kinerja manajemen bank selama satu periode, keuntungan dan kerugian serta kekuatan yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan adanya data dalam laporan keuangan bank, dapat memprediksi kinerja bank di masa yang akan datang seperti kebangkrutan yang menjadi hal sangat penting bagi masyarakat, kreditur dan investor.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan baik bagi kreditur maupun investor. Kebangkrutan suatu lembaga keuangan akan berdampak pada berkurangnya investasi dan mengakibatkan kerugian bagi semua pihak yaitu kreditur, investor dan nasabah. Sedangkan bagi bank sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang besar. Oleh sebab itu diperlukan suatu indikator untuk memprediksi kebangkrutan sejak dini, sehingga dapat menyelamatkan banyak pihak. Adapun untuk mengukur kebangkrutan suatu bank dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan bank.

Pada saat ini kondisi Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang mempunyai prestasi yang gemilang, karena mempunyai nasabah yang tinggi dan juga merupakan bank yang

mempunyai kinerja keuangannya yang baik. Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan bank milik Pemerintah yang paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia yang terdiri dari Bank BRI, Mandiri, BNI dan BTN yang sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional. Kondisi pandemi seperti ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) baik dalam menghimpun dana ataupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Jika tidak mampu bertahan dalam kondisi seperti ini akan membuat Bank Umum Milik Negara (BUMN) akan menghadapi kondisi yang sulit atau memprihatinkan yang akan berdampak pada kebangkrutan. Apakah Bank Umum Milik Negara (BUMN) dalam keadaan sehat atau dalam keadaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan menjadi hal yang utama. Karena dengan adanya prediksi kebangkrutan sejak dini maka akan lebih mudah bagi pihak internal bank dan pemerintah menyelamatkan kondisi bank.

## LANDASAN TEORI

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:4) analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dan analisis bisnis. Kasmir (2016:66), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

### Bank

Menurut Abdurrachman (2014:6) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan. Sedangkan menurut Velyn (2014:5) bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran uang berupa uang giral.

### Kinerja Keuangan

Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan yang dikemukakan oleh Munawir (2012:31) yaitu adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### Kebangkrutan

Menurut Karina (2014:19) menjelaskan kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya, dimana kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara

tertentu dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan. Menurut Rafles dalam Hanafi (2010:638) menyatakan perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas) dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu utang lebih besar dibandingkan dengan asset.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

#### Metode Altman (*Z-Score*)

Analisis *Z-Score* Altman merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, yang dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada tahun 1969 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Wulandari, 2016:18). Penggunaan model Altman *Z-Score* sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat tetap ataupun stagman melainkan berkembang dari waktu ke waktu, yang mana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga dapat diterapkan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur khususnya perusahaan jasa (Oktarina, 2017:42).

Menurut Altman, 2006 dalam Korry dkk (2019:193) dengan rumus *Z-Score* Modifikasi adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

- $X_1$  = *Working Capital/Total Assets*. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aset (harta) bersih dengan modal kerja, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Jika Rasio ini negatif maka perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika positif perusahaan tidak menghadapi kesulitan dalam membayar kewajibannya.
- $X_2$  = *Retained Earnings/Total Assets*, yaitu rasio laba ditahan terhadap total aktiva. Rasio merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ditahan dengan menggambarkan jumlah keseluruhan dari pendapatan perusahaan yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Bila perusahaan rugi, total laba ditahan akan menjadi negatif.
- $X_3$  = *Net Profit Margin Before Interest and Taxes/Total Asset*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pembayaran bunga dan pajak yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Merupakan rasio keuangan yang mengukur produktivitas dari aset perusahaan
- $X_4$  = *Book value of equity/book value of debt*, yaitu rasio modal sendiri terhadap total hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

Dengan *Cut Off* yang Digunakan adalah :

1.  $Z\text{-Score} < 1,1$  : Berada dalam zona kebangkrutan
2.  $1,1 < Z < 2,6$  : Daerah Kelabu
3.  $Z > 2,6$  : Tidak Bangkrut/Sehat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### Perhitungan Rasio Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN)

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan menggunakan rasio : X1 (*Working Capital/Total Asset*), X2 (*Retained Earnings/Total Asset*), X3 (*Net Profit Margin Before Interest And Taxes/Total Asset*), X4(*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Kode Bank	Nama Bank	Thn	X1	X2	X3	X4
				Working Capital/Total Asset	Retained Earnings/Total Asset	Net Profit Margin Before Interest and Taxes/Total Asset	Book Value of Equity/Book Value of Debt
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	0,129	0,122	0,037	1822991,247
			2016	0,146	0,125	0,034	1663875,744
			2017	0,149	0,128	0,033	463540,016
			2018	0,129	0,112	0,032	453025,010
			2019	0,147	0,125	0,031	454119,743
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	0,154	0,082	0,088	223213,109
			2016	0,148	0,084	0,024	207029,137
			2017	0,142	0,085	0,024	312925,196
			2018	0,136	0,088	0,019	256485,159
			2019	0,148	0,000	0,023	210501,597
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	0,131	0,098	0,029	580481,869
			2016	0,148	0,093	0,018	648545,971
			2017	0,151	0,099	0,024	416203,647
			2018	0,147	0,106	0,020	361721,831
			2019	0,159	0,109	0,028	345683,788
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	0,081	0,288	0,015	85.958,377
			2016	0,089	0,042	0,016	99.778,122
			2017	0,083	0,044	0,015	167.137,006
			2018	0,078	0,043	0,012	100.952,341
			2019	0,076	0,072	0,013	82.487,115

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah Tahun 2021

### Perhitungan Metode Altman Z-score

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank BNI 46 (Persero) Tbk, PT. Bank BTN (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam metode Altman Z-Score yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ , dengan menggunakan rumus :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dengan *Cut Off* yang digunakan adalah :

Z-Score < 1,1 : Berada dalam zona kebangkrutan

1,1 > Z < 2,6 : Daerah Kelabu

Z > 2,6 : Tidak Bangkrut/Sehat

Berikut data laporan keuangan Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) yaitu tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

#### 1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

Tahun 2015:

$$\text{Z-Score} = 6,56 (0,129) + 3,26 (0,122) + 6,72 (0,037) + 1,05 (1,823)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Sc} &= 0,845 + 0,396 + 0,249 + 1,914 \\ &= 3,404 \end{aligned}$$

Tahun 2016:

$$\text{Z-Score} = 6,56 (0,146) + 3,26 (0,125) + 6,72 (0,034) + 1,05 (1,664)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Sc} &= 0,960 + 0,407 + 0,227 + 1,747 \\ &= 3,341 \end{aligned}$$

Tahun 2017:

$$\text{Z-Score} = 6,56 (0,149) + 3,26 (0,128) + 6,72 (0,033) + 1,05 (0,464)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Sc} &= 0,975 + 0,416 + 0,221 + 0,487 \\ &= 2,099 \end{aligned}$$

Tahun 2018:

$$\text{Z-Score} = 6,56 (0,129) + 3,26 (0,112) + 6,72 (0,032) + 1,05 (0,453)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Sc} &= 0,483 + 0,366 + 0,216 + 0,476 \\ &= 1,901 \end{aligned}$$

Tahun 2019:

$$\text{Z-Score} = 6,56 (0,147) + 3,26 (0,125) + 6,72 (0,031) + 1,05 (0,454)$$

$$\begin{aligned} c &= 0,967 + 0,407 + 0,206 + 0,477 \\ &= 2,057 \end{aligned}$$

#### 2. PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk

Untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

Tahun 2015:

$$\text{Z-Score} = 6,56 (0,154) + 3,26 (0,082) + 6,72 (0,088) + 1,05 (2,232)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Sc} &= 1,012 + 0,266 + 0,591 + 2,344 \\ &= 4,213 \end{aligned}$$

Tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Z-Score} &= 6,56 (0,148) + 3,26 (0,084) + 6,72 (0,024) + 1,05 (0,207) \\ \text{Z-Sc} &= 0,971 + 0,275 + 0,159 + 0,217 \\ &= 1,622 \end{aligned}$$

Tahun 2017:

$$\begin{aligned} \text{Z-Score} &= 6,56 (0,142) + 3,26 (0,085) + 6,72 (0,024) + 1,05 (0,313) \\ \text{Z-Sc} &= 0,933 + 0,277 + 0,163 + 0,329 \\ &= 1,702 \end{aligned}$$

Tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Z-Score} &= 6,56 (0,136) + 3,26 (0,088) + 6,72 (0,019) + 1,05 (0,256) \\ \text{Z-Sc} &= 0,894 + 0,288 + 0,127 + 0,269 \\ &= 1,578 \end{aligned}$$

Tahun 2019:

$$\begin{aligned} \text{Z-Score} &= 6,56 (0,148) + 3,26 (0,013) + 6,72 (0,023) + 1,05 (0,211) \\ c &= 0,970 + 0,043 + 0,154 + 0,221 \\ &= 1,388 \end{aligned}$$

### 3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

Tahun 2015:

$$\begin{aligned} \text{Z-Score} &= 6,56 (0,131) + 3,26 (0,098) + 6,72 (0,029) + 1,05 (0,580) \\ \text{Z-Sc} &= 0,861 + 0,320 + 0,194 + 0,610 \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

Tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Z-Score} &= 6,56 (0,148) + 3,26 (0,093) + 6,72 (0,018) + 1,05 (0,649) \\ \text{Z-Sc} &= 0,969 + 0,304 + 0,120 + 0,681 \\ &= 2,074 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* berdasarkan perhitungan rasio keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari X1 (*Working Capital/Total Asset*), X2 (*Retained Earnings/Total Asset*), X3 (*Net Profit Margin Before Interest And Taxes/Total Asset*), X4(*Book Value of Equity/Book Value of Debt*) menunjukkan bahwa :

#### 1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Nilai rasio X1(*Working Capital/Total Asset*) pada tahun 2015 sebesar 0,129, tahun 2016 sebesar 0,146, tahun 2017 sebesar 0,149, tahun 2018 sebesar 0,129 dan tahun 2019 sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Nilai rasio X2 tahun 2015 sebesar 0,122, tahun 2016 sebesar 0,125, tahun 2017 sebesar 0,128, tahun 2018 sebesar 0,112 dan tahun 2019 sebesar 0,125. Nilai rasio X3 tahun 2015 sebesar 0,037, tahun 2016 sebesar 0,034, tahun 2017 sebesar 0,033, tahun 2018 sebesar 0,032 dan tahun 2019 sebesar 0,031. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu memperoleh laba bersih dengan tingkat pengembalian/produktifitas aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga

dan pajak dengan total aktiva. Nilai rasio X4 tahun 2015 sebesar 1.822.991,247, tahun 2016 sebesar 1.663.875,744, tahun 2017 sebesar 463.540,016, tahun 2018 sebesar 453.025,010 dan tahun 2019 sebesar 454.119,743. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu memberikan jaminan hutang-hutangnya dari modal saham beredar yang dimiliki.

Prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pada tahun 2015 memperoleh nilai *Z-score* sebesar 3,404 dan tahun 2016 dengan nilai 3,341 ini menunjukkan kondisi tidak bangkrut atau sehat, sedangkan tahun 2017 nilai *Z-score* sebesar 2,099, tahun 2018 dengan nilai 1,901 dan tahun 2019 dengan nilai 2,057, ini menunjukkan termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi.

## 2. PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk

Nilai rasio X1 tahun 2015 sebesar 0,154, tahun 2016 sebesar 0,148, tahun 2017 sebesar 0,142, tahun 2018 sebesar 0,136 dan tahun 2019 sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk mampu menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Nilai rasio X2 tahun 2015 sebesar 0,082, tahun 2016 sebesar 0,084, tahun 2017 sebesar 0,085, tahun 2018 sebesar 0,088 dan tahun 2019 sebesar 0,013. Ini artinya PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk mampu memperoleh laba ditahan dari jumlah keseluruhan pendapatan perusahaan yang diinvestasikan. Nilai rasio X3 tahun 2015 sebesar 0,088, tahun 2016 sebesar 0,024, tahun 2017 sebesar 0,024, tahun 2018 sebesar 0,019 dan tahun 2019 sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk mampu memperoleh laba bersih dengan tingkat pengembalian/produktifitas aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Nilai rasio X4 tahun 2015 sebesar 223.213,109, tahun 2016 sebesar 207.029,137, tahun 2017 sebesar 312.925,196, tahun 2018 sebesar 256.485,159 dan tahun 2019 sebesar 210.501,597. Artinya perusahaan mampu memberikan jaminan hutang-hutangnya dari modal saham yang beredar yang dimiliki.

Prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai *Z-score* sebesar 4,213 artinya termasuk dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat, sedangkan tahun 2016 nilai *Z-score* sebesar 1,622, tahun 2017 dengan nilai 1,702, tahun 2018 dengan nilai 1,578 dan tahun 2019 dengan nilai 1,388, ini termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi.

## 3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Nilai rasio X1 tahun 2015 sebesar 0,131, tahun 2016 sebesar 0,148, tahun 2017 sebesar 0,151, tahun 2018 sebesar 0,147 dan tahun 2019 sebesar 0,159. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki. Nilai rasio X2 tahun 2015 sebesar 0,098, tahun 2016 sebesar 0,093, tahun 2017 sebesar 0,099, tahun 2018 sebesar 0,106 dan tahun 2019 sebesar 0,109. artinya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu memperoleh keuntungan (laba ditahan) dari jumlah keseluruhan pendapatan perusahaan yang diinvestasikan. Nilai rasio X3 tahun 2015 sebesar 0,029, tahun 2016 sebesar 0,018, tahun 2017 sebesar 0,024, tahun 2018 sebesar 0,020 dan tahun 2019 sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu memperoleh laba bersih dengan tingkat pengembalian/produktifitas aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Nilai rasio X4 tahun 2015 sebesar 580.481,869, tahun 2016 sebesar 648.545,971, tahun 2017 sebesar 416.203,647, tahun 2018 sebesar 361.721,788 dan tahun 2019 sebesar 345.683,788. artinya perusahaan mampu memberikan jaminan hutang-hutangnya dengan modal saham yang di pasar modal yang dimiliki.

Berdasarkan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada tahun 2015 memperoleh nilai *Z-score* sebesar 1,985, tahun 2016 nilai *Z-score* sebesar 2,074, tahun 2017 dengan nilai 1,914, tahun 2018 dengan nilai 1,818 dan

tahun 2019 dengan nilai 1,943, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi.

#### 4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Nilai rasio X1 tahun 2015 sebesar 0,081, tahun 2016 sebesar 0,089, tahun 2017 sebesar 0,083, tahun 2018 sebesar 0,078 dan tahun 2019 sebesar 0,076. artinya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki. Nilai rasio X2 tahun 2015 sebesar 0,288, tahun 2016 sebesar 0,042, tahun 2017 sebesar 0,044, tahun 2018 sebesar 0,043 dan tahun 2019 sebesar 0,072. artinya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu memperoleh keuntungan (laba ditahan) dari jumlah keseluruhan pendapatan perusahaan yang diinvestasikan. Nilai rasio X3 tahun 2015 sebesar 0,015, tahun 2016 sebesar 0,016, tahun 2017 sebesar 0,015, tahun 2018 sebesar 0,012 dan tahun 2019 sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mampu memperoleh laba bersih dengan tingkat pengembalian/produktifitas aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Nilai rasio X4 tahun 2015 sebesar 85.958,377, tahun 2016 sebesar 99.778,122, tahun 2017 sebesar 167.137,006, tahun 2018 sebesar 100.952,341 dan tahun 2019 sebesar 82.487,115. artinya perusahaan mampu memberikan jaminan hutang-hutangnya dengan modal saham yang di pasar modal yang dimiliki.

Berdasarkan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai *Z-score* sebesar 1,659 artinya termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi. Pada tahun tahun 2016 nilai *Z-score* sebesar 0,932, tahun 2017 dengan nilai 0,962, tahun 2018 dengan nilai 0,835 dan tahun 2019 dengan nilai 0,912, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami masalah kebangkrutan (berpotensi bangkrut).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kondisi tidak bangkrut atau sehat pada tahun 2015 dan tahun 2016 dengan nilai *Z-score* sebesar 3,404 dan 3,341, sedangkan tahun 2017 nilai *Z-score* sebesar 2,099, tahun 2018 dengan nilai 1,901 dan tahun 2019 dengan nilai 2,057, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi.
2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai *Z-score* sebesar 4,213 artinya termasuk dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat, sedangkan tahun 2016 nilai *Z-score* sebesar 1,622, tahun 2017 dengan nilai 1,702, tahun 2018 dengan nilai 1,578 dan tahun 2019 dengan nilai 1,388, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi.
3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada tahun 2015 memperoleh nilai *Z-score* sebesar 1,985, tahun 2016 nilai *Z-score* sebesar 2,074, tahun 2017 dengan nilai 1,914, tahun 2018 dengan nilai 1,818 dan tahun 2019 dengan nilai 1,943, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk termasuk dalam daerah kelabu atau berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi.
4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2015 memperoleh nilai *Z-score* sebesar 1,659 artinya termasuk dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan, sehingga tidak bisa diprediksi. Pada tahun tahun 2016 nilai *Z-score* sebesar 0,932, tahun 2017 dengan nilai 0,962, tahun 2018 dengan nilai 0,835 dan tahun 2019 dengan nilai 0,912, ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami masalah kebangkrutan (berpotensi bangkrut).

## Saran

1. Untuk Bank Umum Milik Negara yang berpotensi bangkrut, sebaiknya dimasa yang akan datang dapat mengurangi jumlah hutang, ini dilihat dari laporan keuangan perusahaan di mana jumlah hutangnya selalu meningkat dari tahun 2015-2016 dan labanya dapat ditingkatkan lagi, hal ini dilakukan agar terhindar dari masalah keuangan yang akan berdampak pada kebangkrutan.
2. Untuk Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang berada dalam daerah kelabu (berada dalam zona pertumbuhan), sebaiknya meningkatkan laba, sehingga bisa membawa kondisi yang sehat atau tidak bangkrut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. 2014. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta
- Gusti dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima*. Yogyakarta: BPFE
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harun, Al Rasyid. 2010. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Idawati, Agung dan Pratama Surya. 2019. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Bank Yang Terdaftar di BEI Menggunakan Multiple Discriminant Analysis (Altman\_Zscore)*. *Jurnal Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan Volume 3 Nomor 1 Maret 2019*
- Karina, Sevira Dita. 2014. *Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Laporan Akhir. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang*
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Korry, dkk. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kaus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar DI BEI)*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi Volume 24 Nomor 2 Agustus 2019*
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Oktarina, Eka. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Bank
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat
- Suksmonohadi dan Diah. 2020. *Artikel Kebijakan Penanganan Pandemi Covid 19*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafrida, Hani. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Perbankan
- Verry, Stuart. 2014. *Bank Politik*, Jakarta
- Wuladari, Fitria. 2016. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)*. *Volume 2 Nomor 1 Juni 2017*
- <https://bankmandiri.co.id/>
- <https://bri.co.id/>
- <https://bni.co.id/id-id/>
- <https://www.btn.co.id/>
- <https://www.sahamok.net/>